

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU ANAK DALAM MENGGOSOK GIGI PADA SISWA DI SD NEGERI MUMBULSARI 03 JEMBER

Andy Setia Pratama¹, Awatiful Azza², Elok Permatasari³

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
3. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (9331) 337957

Email: Andy_setia_pratama@ymail.com

Abstrak

Introduksi: dukungan orang tua merupakan bagian dalam keluarga yang sekaligus guru utama bagi pembelajaran suatu perilaku, perasaan dan pikiran seorang anak yang meliputi dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan. Sehingga dukungan akan mempengaruhi kebiasaan anak, salah satunya adalah dalam perilaku menggosok gigi. Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember. **Metode:** desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* dan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* pada 84 sampel orang tua yang memiliki anak sekolah dasar. **Hasil:** penelitian menunjukkan 54 orang (64,3%) memiliki dukungan yang baik artinya dukungan baik diberikan oleh orang tua kepada anak dalam menggosok gigi. Sedangkan untuk perilaku anak didapatkan bahwa 68 anak (81%) memiliki perilaku yang baik dalam menggosok gigi. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh p 0,002 ($\alpha \leq 0,05$), sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember dengan koefisien korelasi positif (+). **Diskusi:** rekomendasi penelitian ini yaitu peningkatan dalam pemberian dukungan orang tua yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak utamanya dalam pengawasan menggosok gigi, karena pengawasan yang baik adalah dari orang tua, yang merupakan tempat interaksi pertama kali bagi anak-anak.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua; Perilaku Anak; Menggosok Gigi
Daftar Pustaka 11 (2014-2016)

Abstract

Introduction: parental support is the part of the family that is also the main teacher for learning behavior, feeling and a child's mind that includes informational support, emotional, instrumental, and rewarding. So support will affect the child's habits, one of them is in the behavior of brushing teeth. The purpose of this research is to analyze the correlation of parental support with child's behavior in brushing teeth to the students at SD Negeri Mumbulsari 03 Jember. **Method:** This research is using correlational with Cross Sectional approach and selecting sample was done with Proportional Random Sampling in 84 samples of parent who have child in the Elementary School. **Result:** the research shows that 54 people (64,3%) have good support, means that the good support was given by parents to the child in brushing teeth. While for the child's behavior found that 68 children (81%) have good behavior in brushing teeth. The result of correlation test Spearman Rho obtained $p 0,002$ ($\alpha \leq 0,05$), so H1 is accepted. It means that there is a correlation of parental support with child's behavior in brushing teeth to the students at SD Negeri Mumbulsari 03 Jember with positive correlation coefficient (+). **Discussion:** the recommendation of this research is the improvement in giving parental support that very important in the formation of child's primary behavior on supervision brushing teeth, because the good supervision is from parent which is the first place of interaction for children.

Keyword: Parental Support; Child's Behavior; Brushing Teeth
Bibliography 11 (2014-2016)

PENDAHULUAN

Perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, terutama pada anak usia sekolah, perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Faktor terpenting dalam usaha menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah kesadaran dan perilaku dalam

menggosok gigi dengan benar (Pay, 2016).

Kelompok anak usia sekolah pada dasarnya rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Sebanyak 25,2% anak usia sekolah yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh

kembang bahkan masa depan mereka (Pantow, 2014).

Masalah kesehatan yang utama terletak pada kesadaran masyarakat untuk merawat kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan *World Health Organization* (WHO) melaporkan 60-90% anak sekolah dan hampir 100% orang dewasa diseluruh dunia mengalami masalah pada kesehatan gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Indeks DMF-T Indonesia sebesar 4,6 yang berarti kerusakan gigi dan mulut adalah 460 buah gigi per 100 orang. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi seseorang juga mempengaruhi terhadap kesehatan gigi dan mulut orang tersebut (Kemenkes, 2014).

Hasil penelitian terkait dapat ditemukan bahwa pola jajan anak yang buruk cenderung tinggi (93%) hal ini berpengaruh besar terhadap kejadian karies gigi anak, keadaan

diperburuk dengan tingkat pengetahuan anak yang rendah sebanyak (59%), sikap anak yang juga tidak mendukung (61%), dan tindakan anak dalam menggosok gigi yang tidak baik (55%) (Permatasari, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dicatat oleh UKGS di Kecamatan Mumbulsari 1.563 anak perlu mendapatkan perawatan, angka yang termasuk relatif besar dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi pada anak (DINKES, 2014).

Dukungan orang tua yang baik belum tentu bisa menjamin perilaku yang baik pula dari anak tanpa adanya pengawasan langsung dari orang tua. Perubahan perilaku pada anak juga bisa disebabkan dari perkembangan psikososial pada anak tahap 4 yaitu tekun vs rasa rendah diri. Jika anak merasa tidak mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri maka anak tersebut akan selalu kurang percaya diri dalam kehidupannya, padahal menggosok gigi dengan benar adalah hal kecil

yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Husna, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk tenaga kesehatan khususnya keperawatan dalam upaya meningkatkan perawatan gigi pada anak sekolah.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian *Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia sekolah kelas 4 dan 5 di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember yang berjumlah 106 siswa. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 84 siswa, dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang mempunyai anak sekolah kelas 4 dan 5 di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember dan kooperatif/bersedia menjadi responden, sedangkan

kriteria eksklusi yaitu orang tua yang mempunyai anak sekolah kelas 4 dan 5 di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember yang sedang sakit, wali murid selain orang tua dan tidak bersedia menjadi responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* dengan membagi tiap kelas dengan jumlah yang sama, dan penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni 2018. Teknik pengambilan data menggunakan Kuesioner yang terdiri dari dukungan orang tua dan perilaku anak dalam menggosok gigi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, dimana analisis univariat terdiri dari data demografi responden yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan orang tua di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember, sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Orang tua yang mempunyai anak di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember terbanyak berusia 31-40 tahun sebanyak 39 responden

(46,4%). Tingkat pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah SD sebanyak 73 orang (86,9%). Pekerjaan orang tua sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 61 orang (72,6%).

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

Data Demografi	f	(%)
Umur		
20 - 30 tahun	16	19
31 - 40 tahun	39	46,4
≥ 40 tahun	29	34,5
Pendidikan		
SD	73	86,9
SMP	8	9,5
SMA	2	2,4
Perguruan Tinggi	1	1,2
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	1	1,2
Wiraswasta	8	9,5
Buruh	5	6,0
Tani	9	10,7
IRT	61	72,6

Tabel 1.2 Data dukungan orang tua pada siswa/siswi di SDN Mumbulsari 03 Jember bulan Mei 2018

No	Dukungan Orang Tua	f	(%)
1	Baik	54	64,3
2	Cukup	27	32,1
3	Kurang	3	3,6
Total		84	100

Data diatas menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan baik kepada anak di SDN Mumbulsari 03 Jember sebanyak 54 orang dengan persentase 64,3%.

Tabel 1.3 Data dukungan orang tua berdasarkan jumlah total per indikator pada siswa/siswi di SDN Mumbulsari 03 Jember.

No	Indikator	Sum	Mean
1	Informasional	813	9,7
2	Emosional	769	9,2
3	Instrumental	819	9,8
4	Penghargaan	768	9,1

Data diatas menunjukkan bahwa indikator yang memiliki dukungan paling baik atau dominan berada pada dukungan instrumental yaitu dengan total 819 (mean=9,8).

Tabel 1.4 Data perilaku anak dalam menggosok gigi siswa/siswi di SDN Mumbulsari 03 Jember bulan Mei 2018

No	Perilaku Anak	f	(%)
1	Baik	68	81
2	Cukup baik	12	14,3
3	Kurang baik	4	4,8
Total		84	100

Data diatas menunjukkan bahwa perilaku anak dalam menggosok gigi menunjukkan baik sebanyak 68 anak dengan persentase 81%.

Tabel 1.5 Data perilaku anak dalam menggosok gigi berdasarkan jumlah total per indikator pada siswa di SDN Mumbulsari 03 Jember.

No	Indikator	Sum	Mean
1	Pengetahuan	507	6,03
2	Sikap	630	7,5
3	Tindakan	623	7,4

Data diatas menunjukkan bahwa indikator yang memiliki perilaku anak dalam menggosok gigi paling baik berada pada sikap yaitu dengan total 630 (mean=7,5).

Tabel 1.6 Hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SDN Mumbulsari 03 Jember bulan Mei 2018

		Dukungan Orang Tua	Perilaku Anak dalam Menggosok Gigi
Spearman's rho	Dukungan Orang Tua	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,334
		N	84
	Perilaku Anak dalam Menggosok Gigi	Correlation Coefficient	,334
		Sig. (2-tailed)	,002
		N	84

Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan ($p\text{-value} = 0,002$) $< \alpha = 0,05$ dengan $r = 0,334$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dengan derajat korelasi rendah yaitu 0,334 (33,4%) berada pada rentan 0,200 - 0,399.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial berupa bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi, dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan merasa nyaman (Dirgantoro, 2015). Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada 84 responden menunjukkan bahwa dukungan orang tua di SDN Mumbulsari 03 Jember memiliki dukungan yang sebagian besar baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

pengukuran yang dilakukan terhadap responden dari 54 orang memberikan dukungan yang baik (64,3%). Sehingga di SDN Mumbulsari 03 Jember terdapat dukungan orang tua dengan kategori baik yaitu anak-anak yang sedang menggosok gigi sebagian besar mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Dukungan orang tua didasarkan pada 4 indikator yaitu dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan, dari beberapa indikator tersebut dukungan yang paling dominan diberikan oleh orang tua di SDN Mumbulsari 03 Jember adalah dukungan instrumental. Hal ini berkaitan dengan dukungan yang

mencakup bantuan langsung, diberikan oleh orang tua kepada anak yang diwujudkan dalam bentuk uang, tenaga, waktu dan pemberian hadiah (Maskanah, 2014).

Berdasarkan data demografi umur orang tua, sebagian besar orang tua yang memiliki anak di SDN Mumbulsari 03 Jember adalah berumur 31-40 tahun. Menurut Hurlock (2002) dalam (Irmilia, 2015) mengelompokkan usia menjadi 3 kategori, dan pada penelitian ini umur orang masuk pada dewasa dini yang mana dituntut untuk memulai kehidupannya dalam memerankan peran ganda seperti suami/istri, orang tua dan peran dalam dunia kerja dan mengembangkan sikap-sikap baru, termasuk berperan dalam perkembangan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Irmilia, dimana dari 74 responden mayoritas orang tua yang memiliki usia dewasa pertengahan sebanyak (97,3%) sehingga pada usia tersebut tingkat kekuatan,

kesehatan, dan waktu berada pada tahap optimum untuk mengasuh anak (Irmilia, 2015).

2. Identifikasi perilaku anak dalam menggosok gigi di SDN Mumbulsari 03 Jember

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua antara lain perilaku tertutup (convert behaviour) dan perilaku terbuka (overt behaviour) (Notoatmodjo, 2014). Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui perilaku menggosok gigi didapatkan sebanyak (81%) responden memiliki perilaku yang baik di SDN Mumbulsari 03 Jember. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Husna, A. tentang peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Menurut hasil penelitiannya, ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku anak usia dini dalam menyikat gigi. Peranan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku yang sesuai dengan angka koefisien korelasi bernilai positif atau searah artinya semakin semakin

aktif peranan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku anak (Husna, 2016).

Beberapa indikator yang mempengaruhi perilaku anak di SDN Mumbulsari 03 Jember yaitu pengetahuan (tahu), sikap (mau), dan tindakan (mampu). Tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku anak dalam menggosok gigi adalah pada sikap anak tersebut atau kemauan untuk berbuat. Sikap merupakan suatu penerimaan yang artinya bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, dan merespon yang artinya memberi jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Notoatmodjo, 2014).

3. Identifikasi dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SDN Mumbulsari 03 Jember

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Spearman Rho* diperoleh hasil 0,002 yang artinya ada hubungan dukungan orang tua

dengan perilaku anak dalam menggosok gigi dan koefisien korelasi (+) 0,334 yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang baik akan mempengaruhi perilaku anak dalam menggosok gigi ke arah yang baik pula.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasri, L. J. Tahun (2014) tentang hubungan dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Tuguran Gamping Sleman. Menunjukkan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketika anak mendapat dukungan dari orang tuanya dalam hal hidup bersih dan sehat akan berpengaruh pada perilaku hidup bersih dan sehat mereka, karena orang tua merupakan orang terdekat dari anak.

Pembentukan karakter anak bergantung pada orang disekitarnya termasuk orang tua, teman sebaya, atau lingkungan

bermain anak. semakin aktif dukungan orang tua sehingga akan semakin baik pula perilaku anak. Teman atau tempat lingkungan anak bermain bisa juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak, hal ini disebabkan karena interaksi anak tersebut dapat meniru tingkah laku teman sebayanya sehingga kecenderungan perilaku terbentuk karena pengaruh faktor luar. Oleh karena itu dukungan orang tua sangat penting untuk membentuk perilaku anak yang mendapat pengaruh dari luar sehingga perilaku anak dapat dikontrol atau diawasi dengan baik oleh orang tua. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian Husna, A. Tahun (2016) tentang peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Menurut hasil penelitiannya, ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku anak usia dini dalam menyikat gigi yaitu sebesar 29 responden memiliki

peranan baik dari 30 responden yang diteliti. Peranan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku yang sesuai dengan angka koefisien korelasi bernilai positif atau searah artinya semakin semakin aktif peranan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku anak. Sehingga perkembangan karakter anak berawal dari dalam keluarga itu sendiri, setiap anak membawa nilai-nilai baik maupun buruk oleh karena itu peran serta orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan perilaku anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pada penelitian ini dukungan orang tua dalam perilaku menggosok gigi memiliki dukungan yang baik, yaitu sebesar 54 responden (64,3%). Sedangkan perilaku anak dalam menggosok gigi mayoritas memiliki perilaku yang baik, yaitu sebanyak 68 responden (81%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku anak

dalam menggosok gigi pada siswa di SDN Mumbulsari 03 Jember.

SARAN

Dukungan penghargaan harus lebih diperhatikan karena sebagai ungkapan keberhasilan anak terhadap prestasi yang diraihinya. Bagi pihak sekolah supaya meningkatkan pengetahuan anak dalam menggosok gigi yang benar. Bagi petugas kesehatan untuk lebih aktif melakukan penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang benar. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan instrumen yang digunakan untuk melakukan uji validitas ulang supaya hasil yang akan diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- DINKES. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Dirgantoro, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Sarasawati Jurusan Multimedia Salatiga. *Studi Psikologi*, 9-28.
- Hasri, L. J. (2014). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Tuguran Gamping Sleman. *Studi Ilmu Keperawatan*, 5-9.
- Husna, A. (2016). Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi. *Vokasi Kesehatan*, 17-23.
- Irmilia, E. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *JOM*.
- Kemenkes. (2014). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Maskanah. (2014). Hubungan yang Signifikan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Jambu. 24-33.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pantow, C. B. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa SD Inpres Lapangan. *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Pay, M. N. (2016). Identifikasi faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut. *Kedokteran Gigi*, 27-34.

Permatasari, I. (2014). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada

Murid SD Negeri 157 Palembang. *Keperawatan Sriwijaya*, 39-40.

